

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertiroid merupakan penyakit endokrin yang menempati urutan kedua terbesar di Indonesia setelah diabetes. Hipertiroid suatu penyakit yang tidak menular yang dapat ditemukan di masyarakat. Hipertiroid salah satu dari penyebab penyakit kelenjar tiroid. Gangguan fungsi tiroid ada dua macam yaitu kekurangan hormon tiroid yang disebut hipotiroid dan kelebihan hormon tiroid yang disebut hipertiroid. Kelebihan suatu hormon tiroid (hipertiroid) dapat menyebabkan gangguan berbagai fungsi tubuh, termasuk jantung dan meningkatkan metabolisme tubuh (Sulistiyani,2013).

Prevalensi kasus hipertiroid banyak ditemukan pada seluruh populasi. Berdasarkan data dari hasil pemeriksaan TSH pada Riskesdas 2007 mendapatkan 12,8% laki-laki dan 14% perempuan memiliki kadar TSH rendah yang menunjukkan kecurigaan adanya hipertiroid, meskipun secara persentase kecil namun secara kuantitas cukup besar. Pada provinsi Jawa tengah prevalensi yang terdiagnosis hipertiroid 0,5% (Infodantin, 2015). Proporsi segmen masyarakat kota semarang khususnya yang mengonsumsi yodium 300 µg/L atau lebih, cukup besar yaitu 47,8 persen (Riskesdas, 2007). Konsumsi iodium di atas 300 µg/L berisiko hipertiroid yang dipicu oleh iodium (*Iodine Induced Hyperthyroid, IIH*). Hasil pemeriksaan di Indonesia sudah banyak yang memiliki kadar iodium dalam urine >300 µg/L, artinya memiliki kecenderungan menderita hipertiroid (Supadmi dkk, 2007).

Menurut Uchida dkk (2014) penggunaan obat amiodarone dapat menyebabkan hipertiroid sebesar 20,1%-37,8%. Saranya dkk (2016) menyebutkan bahwa kepatuhan penggunaan obat pasien dengan gangguan tiroid pada hipertiroid dan hipotiroid kepatuhannya sebesar 30%.

Kesehatan dalam Islam adalah perkara yang penting, karena suatu nikmat besar yang harus disyukuri oleh setiap hamba. Rasulullah SAW bersabda :

نعمتان مغبون فيهما كثير من الناس الصحة والفراغ

“Dua kenikmatan yang sering dilupakan oleh kebanyakan manusia adalah kesehatan dan waktu luang.” (HR. Al-Bukhari: 6412, at-Tirmidzi: 2304, Ibnu Majah: 4170)

Dari hadist diatas menjelaskan bahwa kenikmatan dari Allah yang beri kepada umatnya tetapi umatnya masih sering melupakan yaitu kesehatan sehingga umatnya menderita penyakit.

Selain itu Allah menganjurkan untuk semua umatnya agar selalu bersyukur atas kenikmatan yang telah diberikan kepada umatnya, bersyukur karena masih diberi kesehatan, bersyukur atas kenikmatan dan kebahagiaan yang Allah berikan , lalu bersyukur dengan anggota badan dan mentaati segala perintah-Nya. Karena Allah sudah menyuruh umatnya untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan kepada umatnya. Allah SWT berfirman:

“Jika engkau bersyukur, maka sungguh Allah akan menambahkan nikmat-Nya, dan jika kamu kufur maka sungguh azab-Ku sangat pedih.” (QS. Ibrahim (14) : 7).

Hipertiroid adalah suatu kondisi hormon yang berlebihan didalam tubuh, dan penyakit yang berikan kepada umatnya adalah salah satu ujian yang Allah berikan kepada umatnya agar umatnya selalu mensyukuri nikmat dan ujian yang diberikan oleh Allah. dan apabila diberi ujian Allah menyuruh umatnya untuk sabar, ikhlas, semangat dan minta ampunan kepada Allah SWT. Dalam hal ini Allah berfirman :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبَلُّوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَأَلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya : *“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan”* (QS. Al-Anbiya (21) :35).

Berdasarkan uraian di atas masih sedikit penelitian terkait dengan penyakit hipertiroid sehingga peneliti tertarik untuk melakukan observasi terhadap pasien dengan hipertiroid.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana prevalansi hipertiroid di Rumah Sakit Umum Daerah Depok dan bagaimana tinjauannya menurut pandangan Islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Berapa prevalansi hipertiroid berdasarkan jenis kelamin di RSUD Depok Pada tahun 2018 - 2020?
2. Berapa prevalansi hipertiroid berdasarkan usia di RSUD Depok Pada tahun 2018 - 2020 ?
3. Bagaimana pengobatan penyakit hipertiroid ?
4. Bagaimana tinjauan Islam tentang hipotiroid ?

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui prevalansi hipertiroid di Rumah Sakit Umum Daerah Depok dan Tinjauannya menurut pandangan islam.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui prevalansi hipertiroid berdasarkan jenis kelamin
2. Mengetahui prevalansi hipertiroid berdasarkan usia
3. Mengetahui bagaimana pengobatan penyakit hipertiroid
4. Mengetahui tinjauan Islam tentang Hipertiroid

1.5 Manfaat

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan mengenai kejadian hipertiroid dalam ilmu kedokteran dan pandangan Islam serta sebagai pembelajaran bagi peneliti dalam ilmu menulis karya ilmiah yang baik dan benar.

2. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat menjadi informasi dengan menambah pengetahuan dalam bidang kedokteran dan pandangan Islam mengenai risiko hipertiroid yang dapat memberikan informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Bagi Ilmu Kedokteran

Dapat memberikan informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.